

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru

NENENG SALMIAH¹; SATRIA TRI NANDA²; INTAN ADINO³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : nenengsalmiah@unilak.ac.id

Abstract: This study was conducted at the Department of Cooperatives and SMEs Pekanbaru City, aims to determine the factors that impact the preparation of financial statements according to SAK EMKM. The factors consists of: SAK EMKM's socialization, educational background, perceptions and understanding of SMEs Businessman. The population in this study are all MSMEs that have IUMK at the Department of Cooperatives and SMEs Pekanbaru City which amount 1.102 units, and the number of samples obtained is 92 units using Slovin Formula and the method of selecting samples is purposive sampling. This study using primary data by questionnaires and using multiple regression analysis. The results of analysis found that SAK EMKM's socialization and understanding of SMEs Businessman have positive and significant impact to preparation of financial statements according to SAK EMKM, but educational background and perceptions if SMEs Businessman have no impact to preparation of financial statements according to SAK EMKM.

Keywords: *SAK EMKM's socialization, educational background, perception, understanding, SAK EMKM*

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disusun oleh DSAK- IAI berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM dan sudah diterapkan efektif sejak 1 Januari 2018. Standar ini diterbitkan dengan harapan dapat membantu UMKM menerapkan akuntansi sesuai standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sejak diberlakukannya SAK EMKM, pelaku UMKM sudah mulai menerapkan akuntansi, sudah mengerti dengan konsep akuntansi, namun dalam penyajian laporan keuangannya banyak yang belum sesuai dengan SAK EMKM itu sendiri (Salmiah, Satria Tri Nanda, 2019).

Kebijakan SAK EMKM ini tergolong baru bagi kalangan pengusaha UMKM, sehingga perlu ada sosialisasi, karena dengan cara sosialisasi maka akan menimbulkan pemahaman yang baik tentang standar tersebut. Sosialisasi berperan aktif dalam suatu kedudukan ataupun peranan tertentu di

masyarakat yang merupakan hasil dari proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukannya. (Dewi, Gede, & Made, 2017a) Sejak diberlakukannya SAK EMKM ini, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru sudah berupaya untuk melakukan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Sosialisasi dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya bekerjasama dengan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning yang melakukan pengabdian untuk membuat pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pelaporan yang sesuai SAK EMKM dan pelatihan-pelatihan lain yang juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap laporan keuangan (Salmiah, Satria Tri Nanda, 2019).

Penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pemilik UMKM itu sendiri. Kemampuan dan keahlian baik pemilik maupun manajer perusahaan menengah ataupun kecil saat ini sangat ditentukan dari pendidikan yang pernah ditempuh baik

formal maupun non formal (Murniati, 2002). Persepsi pelaku UMKM juga mempengaruhi implementasi SAK EMKM, setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai penggunaan SAK yang berlaku. Persepsi merupakan bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan baik peristiwa, objek maupun manusia (Dewi, Gede, & Made, 2017b)

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Survey pada Pelaku UMKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru).

Target yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai masukan dan pertimbangan bagi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam melakukan pemberdayaan kepada UMKM di Kota Pekanbaru terutama pemberdayaan tentang pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dan luaran pada penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan minimal pada jurnal ber-ISSN, dan pengayaan bahan ajar terutama untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori ini dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003), dirumuskan dengan empat macam penentu inti (*core determinant*) suatu niat dan pengguna teknologi informasi dengan empat moderator dari hubungan pokok (*key relationships*). Pertama, ekspektasi terhadap kinerja (*performance expectancy*), yaitu sejauh mana suatu individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai hasil-hasil dalam kinerja pekerjaannya. Kedua, ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*), yaitu sejauh mana tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan dari sistem. Ketiga, pengaruh sosial (*social influence*), yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru. Keempat, kondisi yang mendukung

(*facilitating condition*), yaitu sejauhmana suatu individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis harus ada untuk mendukung penggunaan sistem.

Implikasi teori ini dalam penelitian ini adalah faktor penentu yang ketiga yaitu pengaruh sosial (*social influence*) dan keempat yaitu kondisi yang mendukung (*facilitating condition*). Faktor penentu yang ketiga digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka berfikir sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM karena sosialisasi yang diterima pelaku UMKM merupakan pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Sedangkan faktor penentu keempat digunakan sebagai landasan teori skala usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, karena skala usaha yang besar berasumsi bahwa perusahaan mempunyai fasilitas yang mendukung seperti dapat mempekerjakan karyawan dengan keahlian khusus.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman SAK EMKM : Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM yaitu sosialisasi yang didapatkan oleh pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK EMKM seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Tingkat pendidikan

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan

kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan informal merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.

Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Penjelasan dari arti tersebut yaitu sebuah pandangan atau pengertian seseorang dalam mengartikan sesuatu. Secara formal, persepsi merupakan suatu proses seseorang melakukan seleksi, mengorganisasikan, dan interpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas (dunia) yang memiliki arti dan menyeluruh (Simamora, 2002). (Rudiantoro & Siregar, 2012) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dari individu dalam memilih, mengelola dan menginterpretasikan suatu rangsangan yang diterimanya ke dalam suatu penilaian terkait apa yang ada disekitarnya. Selain itu, menurut (Slameto, 2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu (dalam hal ini, pengusaha UMKM) yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu (Afianti, 2017).

Pemahaman

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti

benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu. Memahami yaitu mengetahui suatu hal dan dapat dilihat dari berbagai segi. Ketika seseorang memberikan suatu penjelasan dan meneladani hal tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri adalah yang dikatakan memahami hal tersebut (Mukmin & Maemunah, 2019). Kemampuan dalam menangkap baik arti maupun makna dari bahan yang dipelajari merupakan suatu pemahaman (Winkel, 2004)

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM (Putra, 2018).

SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. (DSAK : 2016 : 1 Par 1.1). Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut (DSAK : 2016 : 1 Par 1.2) (IAI, 2016).

Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan keuangan (DSAK : 2016 : 2 Par 2.2).

Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (DSAK : 2016 : 2 Par 2.8).

Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam paragraph 2.1 dan 2.8 dan memenuhi kriteria sebagai berikut (DSAK : 2016 : 2 Par 2.12) :

- (a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir kedalam atau keluar dari entitas dan
- (b) Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan (DSAK : 2016 : 2 Par 2.15). Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis (DSAK : 2016 : 2 Par 2.16).

Pengembangan Hipotesis

- H_{A1}: Pemberian sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.
- H_{A2}: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.
- H_{A3}: Persepsi berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.
- H_{A4}: Pemahaman berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.
- H_{A5}: Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

METODE

Objek penelitian ini adalah pengaruh sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, skala usaha dan umur usaha terhadap pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang telah memiliki IUMK pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yang berjumlah 1.102 UMKM. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 UMKM. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para pelaku UMKM yang terdaftar pada dinas koperasi kota Pekanbaru. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para pelaku UMKM yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen penelitian dan uji hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Hipotesis diuji dengan analisis linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y= Pemahaman terhadap SAK EMKM

a= Konstanta

b₁, b₂= Koefisien regresi

X₁= Sosialisasi SAK EMKM

X₂= Tingkat Pendidikan

X₃= Persepsi

X₄= Pemahaman

e= Tingkat kesalahan pengganggu

HASIL

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.621	.304		2.040	.040
Sosialisasi SAK EMKM	.404	.111	.460	3.639	.000
Tingkat Pendidikan	.029	.100	.036	.293	.770
Persepsi	-.145	.083	-.141	-1.751	.083
Pemahaman	.519	.096	.470	5.410	.000

a. Dependent Variable: Penyusunan

Berdasarkan tabel 1 di atas maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,621 + 0,404X_1 + 0,029X_2 - 0,145X_3 + 0,519X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,621 artinya adalah apabila X₁ (Sosialisasi SAK EMKM), X₂ (Tingkat Pendidikan), X₃ (Persepsi) dan X₄ (Pemahaman) diasumsikan nol (0), maka variabel Y (Penyusunan laporan Keuangan sesuai SAK EMKM) akan meningkat sebesar 0,621 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel X₁ sebesar (0,404) artinya adalah setiap peningkatan Sosialisasi SAK EMKM sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM sebesar 0,404 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel X₂ sebesar (0,029) artinya adalah

setiap peningkatan Tingkat Pendidikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel X₃ sebesar (-0,145) artinya adalah setiap peningkatan Persepsi Pelaku UMKM sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM sebesar 0,145 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel X₄ sebesar (0,519) artinya adalah setiap peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM sebesar 0,519 dengan asumsi variabel lain tetap.

PEMBAHASAN

Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap Pemahaman pelaku UMKM yang Terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru mengenai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada tabel, untuk variabel Sosialisasi SAK EMKM didapatkan nilai t_{hitung} (3,639) > t_{tabel} (1,98761) dan nilai sig(0,000) < α (0,05), berarti Sosialisasi SAK EMKM (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian (Kusuma & Lutfiyany, 2019) yang juga menemukan hasil bahwa sosialisasi SAK EMKM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

(UTAUT) menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah pengaruh sosial (*social influence*) yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru (Venkatesh et al., 2003). Sosialisasi yang diterima pemilik UMKM merupakan pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pemberian sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak eksternal UMKM, baik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau lembaga lainnya mampu memberikan pemahaman pemilik terkait SAK EMKM dan memberikan pengaruh kepada pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian sosialisasi mengenai SAK EMKM oleh pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK EMKM (seperti: Dinas Koperasi Kota Pekanbaru atau instansi pemerintah) dan juga oleh pihak eksternal seperti lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lain yang dapat memotivasi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Dengan upaya sosialisasi yang dilakukan dari berbagai sumber seperti media cetak dan media digital, seminar dari berbagai instansi dan lembaga serta pelatihan dengan menghadirkan pembicara yang memahami SAK EMKM diharapkan akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.

Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Pemahaman Pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru mengenai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada Tabel analisis regresi diatas untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_2) didapatkan nilai t_{hitung} (0,293) < t_{tabel} (1,98761) dan nilai sig

(0,77)0 > α (0,05), berarti Tingkat Pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) dari pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

Hal ini disebabkan karena latar belakang dari tingkat pendidikan yang beragam. Dari hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru paling banyak mempunyai tingkat pendidikan terakhir Diploma III. Namun, dari data ini belum diketahui apakah berasal dari latar belakang akuntansi atau non-akuntansi.

Tingkat pendidikan pemilik merupakan pendidikan terakhir baik formal maupun non formal yang dimiliki pemilik UMKM, pendidikan formal maupun non formal pemilik UMKM dapat berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi karena materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan melatarakan jurusan yang sama. Pendidikan dengan spesialisasi akuntansi akan berpengaruh terhadap pemahaman dan motivasi pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Persepsi tidak memiliki pengaruh terhadap Pemahaman Pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru mengenai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada Tabel analisa regresi untuk variabel Persepsi (X_3) didapatkan nilai t_{hitung} (-1,751) < t_{tabel} (1,98761) dan nilai sig (0,083) > α (0,05), berarti Persepsi (X_3) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan (Y) pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru dengan SAK EMKM.

Persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan suatu objek maupun peristiwa. Perlunya sosialisasi dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah untuk memperkenalkan SAK EMKM dan mengubah persepsi para

pengusaha UMKM agar dapat membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK (Kusuma & Lutfiany, 2019).

Pemahaman memiliki pengaruh terhadap Pemahaman Pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru mengenai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada Tabel analisa regresi diatas untuk variabel pemahaman (X_4) didapatkan nilai t_{hitung} (5,410) > t_{tabel} (1,98761) dan nilai sig (0,000) < α (0,05), berarti pemahaman (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan (Y) dengan SAK EMKM dari pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Kusuma & Lutfiany, 2019) yang menemukan pemahaman memiliki porsi tertinggi yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pemahaman akuntansi yaitu mengerti dan memahami tentang pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dari usaha para UMKM. Orang yang mengerti dan pandai akan seluruh hal tentang akuntansi merupakan orang yang benar memiliki pemahaman akuntansi. Seseorang yang dikatakan paham dan pandai akuntansi adalah mengerti bagaimana proses itu dilaksanakan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berdasar pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK. Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Peningkatan pemahaman baik untuk UMKM karena dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK maka dapat memudahkan perusahaan, seperti mengetahui kinerja dan kekayaan perusahaan tersebut.

Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Persepsi dan Pemahaman secara

simultan memiliki pengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM pada Pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru.

Hasil perhitungan SPSS terhadap uji simultan antara variabel independen dengan variabel dependen didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.065	4	6.016	36.886	.000 ^b
Residual	14.190	87	.163		
Total	38.255	91			

a. Dependent Variable: Penyusunan

b. Predictors: (Constant), Persepsi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman, Sosialisasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian uji F pada Tabel diatas diketahui F_{hitung} (36,889) > F_{tabel} (3,10) dan sig (0,000) < α (0,05), maka H_{a5} diterima atau H_{05} ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesesuaian penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru dengan SAK EMKM.

Dari tabel diatas juga diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 yang artinya adalah sumbangan pengaruh variabel independen (Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat pendidikan, Persepsi dan Pemahaman) terhadap variabel dependen (Pemahaman SAK EMKM) adalah sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Besarnya nilai *Adjusted R Square* (22,3%) menjelaskan bahwa walaupun faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM

dalam penelitian ini sudah kuat mempengaruhi, namun masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM. Tidak hanya sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, persepsi dan pemahaman pelaku UMKM. Kalau dilihat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pemerintah sudah mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik, supaya dapat digunakan untuk mengajukan kredit kepada bank, penghitungan biaya proses produksi, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan pengambilan keputusan, namun faktor lain seperti latar belakang pendidikan akuntansi/non akuntansi, umur usaha dan skala usaha juga dapat mempengaruhi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat membuat kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Semakin sering pelaku UMKM mendapat sosialisasi SAK EMKM, maka semakin tinggi tingkat kesesuaian laporan keuangan pelaku UMKM dengan SAK EMKM.
2. Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan karena tingkat pendidikan dari pelaku UMKM yang beragam.
3. Persepsi tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
4. Pemahaman memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM , maka akan semakin tinggi kesesuaian penyusunan laporan keuangannya dengan SAK EMKM.
5. Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Persepsi dan Pemahaman secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pemahaman Pelaku UMKM mengenai SAK EMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Afianti, P. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Di Kabupaten Bogor.
- Dewi, N. A. P. U., Gede, A. Y., & Made, A. W. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng 1. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariate dengan program IBSM SPSS21. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAI. (2016). *DSAK IAI. Standar AKuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Marihot Tua Efendi Hariandja, Drs., M. s. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mukmin, M. N., & Maemunah, S. (2019). Pengelolaan Dana Pemerintah Desa: Kajian Pada Kecamatan Babakan Madang, Sukaraja Dan

- Ciawi. *JURNAL AKUNIDA*.
<https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1558>
- Murniati, K. I. (2002). Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. *Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 4(1), 35.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–14.
- Ritcher. (1987). An econometrics analysis of income tax evasion and its detection. *RAND Journal of Economics*, 22 No. 1, 14–35.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Salmiah, Satria Tri Nanda, I. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK EMKM.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Surabaya: Pustaka Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solovida. (2003). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- Sugiyono. (2014). Desain Penelitian. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta, BPFE.
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*.
<https://doi.org/10.2307/30036540>
- Winkel. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utam